

Judul : Kasus Suap Proyek Infrastruktur Sumbar
Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 4

Kasus Suap Proyek Infrastruktur Sumbar

Terima Transfer Duit Suap, Keponakan IPS Digarap KPK

KPK melebarkan penyidikan kasus suap pembahasan anggaran proyek infrastruktur di Sumatera Barat. Dua politisi Partai Gerindra pun ikut diperiksa sebagai saksi perkara tersangka I Putu Sudiartana (IPS), anggota Komisi III DPR dari Partai Demokrat.

PELAKSANA Harian Kepala Biro Humas KPK, Yuyuk Andriati mengungkapkan, dua saksi yang diperiksa terkait aliran duit suap kepada Putu Sudiartana adalah Ni Luh Sukianti dan Neny Tritana.

Putu Sudiartana diduga memanfaatkan rekening keponakannya Ni Luh Sukianti untuk menerima duit suap. Ni Luh yang juga staf kantor Putu Sudiartana di Bali pun terseret

perkara ini.

Penyidik meminta konfirmasi adanya transfer dana ke rekening Ni Luh kepada Kepala Cabang Bank Mandiri Neny Tritana. "Saksi diperiksa untuk melengkapi berkas perkara tersangka IPS," kata Yuyuk.

Selain menelusuri aliran duit suap, KPK juga mengorek pembahasan anggaran proyek infrastruktur Sumbar di Badan Anggaran (Banggar) DPR. Ada

12 proyek 12 ruas jalan di bumi Minangkabau yang diusulkan dibiayai APBN Perubahan 2016. Total nilai proyeknya mencapai Rp 300 miliar.

Putu Sudiartana bukan anggota Banggar. Namun Wakil Bendahara Umum Partai Demokrat itu aktif melakukan pertemuan dengan sejumlah pihak untuk menggolkan anggaran proyek infrastruktur itu.

KPK pun memanggil Rinto Subekti, kolega Putu Sudiartana di Partai Demokrat yang duduk di Banggar DPR. Yuyuk belum bersedia menjelaskan peran Rinto dalam perkara ini. Namun, dia menandaskan, saksi yang dipanggil ada kaitan dengan per-

kara yang tengah disidik.

Sebagai anggota Banggar, Rinto mengetahui pembahasan anggaran di DPR. "Bagaimana mekanisme pembahasannya, syarat dan prosedur yang ditetapkan Banggar," kata Yuyuk.

Penyidik juga meminta keterangan dari Iqbal, staf ahli di DPR. Menurut Yuyuk, saksi juga diduga mengetahui mengenai pembahasan anggaran proyek infrastruktur.

"Apa saran dan masukan saksi staf ahli anggota DPR juga kita dalam," ujarnya.

Saksi terakhir yang diperiksa kemarin adalah Sekjen DPR Winantuningtiyas. Sekjen DPR itu dimintai keterangan menge-

nai tugas dan wewenang Putu Sudiartana di DPR. Juga ditanya soal prosedur pembahasan anggaran.

Kamis lalu, juga memeriksa anggota Banggar DPR Wihadi Wiyanto. Politisi Partai Gerindra diperiksa bersamaan dengan koleganya separtainya, Desrio Putra. Desrio adalah Wakil Ketua Partai Gerindra Sumbar. Ia juga kontraktor di daerahnya.

Mengenai dugaan adanya keterlibatan anggota Banggar untuk menggolkan proyek ini, Yuyuk menyatakan hal ini tengah dianalisa. "Kita analisa semua secara proporsional dalam menentukan upaya hukum lanjutan," sebutnya. ■ GPG